

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Limbah bebuahan dan sayuran dapat diolah menjadi larutan ekoenzim dan digunakan sebagai pengganti pupuk organik cair.
2. Larutan ekoenzim yang terbuat dari bebuahan dan sayuran memiliki nilai TDS yang sama yaitu 994.
3. Nilai EC ekoenzim bebuahan 4326 $\mu\text{S}/\text{cm}$ dan nilai EC dari ekoenzim sayuran 3570 $\mu\text{S}/\text{cm}$.
4. Larutan ekoenzim yang terbuat dari bebuahan memiliki nilai pH yaitu 3,24 dan nilai pH larutan ekoenzim sayuran yaitu 3,15.
5. Nilai NPK dari ekoenzim bebuahan yaitu, N 0,01%, P 0,08% dan K 0,03% sedangkan pada sayuran yaitu, N 0,02%, P 0,01% dan K 0,02%.
6. Nilai brix dan alkohol ekoenzim bebuahan adalah 5,33° dan 11% sedangkan nilai brix dan alkohol ekoenzim sayuran adalah 5,00° dan 14,67%.
7. Aplikasi 10.000 ppm ekoenzim bebuahan pada benih menghasilkan jumlah benih berkecambah yang lebih banyak daripada aplikasi konsentrasi ekoenzim yang lain.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji pemberian konsentrasi ekoenzim pada budidaya tanaman dengan jenis sayuran yang lain secara hidroponik, melakukan penelitian dengan lebih aseptis untuk menghitung jumlah mikroorganisme yang hidup saat perbanyakan secara laboratorium dan melakukan penelitian tentang kandungan hormon pada ekoenzim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman bayam merah atau jenis sayuran lain.